

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Gereja Katolik

Gereja Katolik merupakan tempat perkumpulan dan ibadah umat Katolik. Gereja secara etimologis memiliki bahasa latin yaitu “*ecclesia*” yang berarti persekutuan / perkumpulan. Sedangkan Katolik “*katholikos*” dapat diartikan jemaat / umat universal. Gereja adalah komunitas orang – orang yang beriman kepada Yesus Kristus yang didampingi oleh Roh Kudus untuk menuju Allah Bapa (Gaudium et spes). Kita, aku, dan kau adalah komunitas umat beriman dan kita adalah Gereja.

Yesus beserta ke-12 Rasul-Nya mendirikan Gereja yang kemudian diturunkan kepada para Uskup yang merupakan penerus rasul. Berdasarkan surat St. Ignatius dari Antiokhia disebutkan bahwa pertama kali istilah Gereja Katolik disebutkan ditahun 107 dijelaskan bahwa “umat hadir jika Uskup hadir, hal tersebut sama jika Gereja Katolik hadir, maka Tuhan Yesus pasti selalu ada”.

Gereja Katolik memiliki 4 ciri dimana insani dan ilahi Bersatu didalam diri Gereja. Gereja Katolik tidak dapat berdiri sendiri melainkan berkat dari Roh Kudus. Ke – 4 ciri tersebut ialah :

- Satu, Gereja memiliki dasar kesatuan tritunggal Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Meskipun memiliki 3 pribadi, Allah tritunggal tetap menyatu. Demikian pula Gereja, meskipun berbeda-beda, tetap satu, berkumpul dalam Yesus Kristus. Gereja yang Satu ini terdiri dari:
 - Iman diakui jika sama
 - Melakukan ibadah dan sakramen yang sama
 - Suksesi apolistik melalui pentahbisan membangun kesatuan sebagai saudara dan saudari dalam kerajaan Allah
- Kudus, Gereja itu kudus karena Yesus kudus. Umat dipersatukan dengan Yesus yang Kudus karena Yesus telah menyerahkan diri

bagi Gereja untuk menguduskannya. Karya Gereja Katolik merupakan tujuan dari pengudusan umat Katolik di dalam Kristus.

- Katolik, artinya memeluk atau mengayomi semua orang. Kristus mengutus Gereja ke semua tempat. Keberadaan Tuhan Yesus diwakilkan oleh Uskup di tiap-tiap Gereja.
- Apostolik, para Rasul memiliki dasar dalam mendirikan suatu Gereja dimana mempunyai arti:
 - Gereja dibangun di atas landasan Yesus dan para Rasul
 - Dari tangan Roh Kudus, Gereja melestarikan ajaran, warisan iman dan petunjuk para Rasul yang dilanjutkan oleh para Rasul
 - Gereja senantiasa diajarkan, dikuduskan, dan dibimbing para Rasul sampai kedatangan Kristus kembali. Uskup yang didampingi oleh Imam mewakili para Rasul di Gereja.

Menurut Romo Suryo dari Gereja Gedangan dan Romo Herman dari Gereja Katedral. Pada Gereja Katolik terdapat hirarki, hirarki tersebut diantaranya :

- Tubuh Kristus, dimana melambangkan Tuhan Yesus sebagai tubuh dan darah Kristus yang dilambangkan sebagai tabernakel pada Gereja Katolik
- Para Rasul, dimana murid dari Tuhan Yesus yang menyebarkan ajaran agama Katolik ke penjuru arah
- Paus, Paus diangkat sebagai pemimpin Gereja Katolik didunia yang dibawah bimbingan para Rasul sebagai pemersatu umat yang mengkomunikasikan dalam iman.
- Uskup, memiliki tugas sama halnya dengan Paus dimana cakupan wilayah dari uskup hanya daerah saja.
- Imam / Romo, dimana dalam hirarki Gereja terdapat 2 pelayan dalam memimpin suatu Gereja yaitu pelayan umum disebut Imam / Romo, dan kedua pelayan khusus
- Diakon, diakon merupakan pelayan khusus dalam mengemban tugas dari keputusan suatu Gereja Katolik.
- Umat, merupakan para jemaat Katolik dimana hirarki dari umat ini

paling terakhir.

Gereja Katolik terdiri dari beberapa ruangan yang memiliki berbagai macam fungsi :

- Panti Imam, tempat dimana Imam untuk memimpin dalam perayaan Ekaristi. Dimana tempat ini lebih tinggi dari yang lain sehingga umat dalam perayaan Ekaristi dapat melihat aktivitas perayaan Ekaristi di dalam Panti Imam
- Panti Umat, merupakan tempat umat dimana tempat tersebut sebagai tempat untuk merayakan Ekaristi
- Sakristi, ruang persiapan bagi pelayan umum dan khusus sebelum melakukan perayaan Ekaristi
- Ruang Pengakuan Dosa, merupakan ruangan untuk umat yang ingin menerima sakramen tobat. Ruangan tersebut memiliki dua area untuk Imam dan untuk umat.

2.2 Nilai Kesakralan

Kesakralan memiliki arti terpisah dari kehidupan manusia yang duniawi atau dapat disebut juga dengan profan. Menurut Emile Durkheim pada *The Elementary Forms of Religion* di satu sisi dimana sakral menghasilkan suatu sikap yang menjadi kewajiban dimana sikap tersebut mengubah mereka dari duniawi menjadi sakral.

Gereja Katolik sebagai tempat peribadatan harus memiliki kesakralan dari interior maupun eksterior. Saat ini Arsitektur Gereja Katolik menggunakan konsep sacred space (Srisadono, 2012). Menurut Srisadono (2012), secara sederhana “sacred” berasal dari bahasa latin yaitu “sacrum” yang memiliki arti “keberadaan” dan “space” yaitu “spatium” memiliki arti kekosongan. Oleh karena itu memiliki arti kekosongan yang diisi dengan kehadiran Tuhan dengan kekuasaan-Nya membuat manusia dapat merasakan-Nya.

Kesakralan pada Gereja terbentuk karena adanya suatu simbol pada elemen ruang pada kedua Gereja tersebut. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susana W.J.S. Poerwadarminta

simbol atau disebut juga lambang merupakan ukiran, pola, warna, bentuk, tanda, lukisan, dan lain – lain yang menyampaikan sesuatu dan memiliki maksud tertentu. Seperti contoh warna putih ialah lambang kesucian. Simbol pada liturgi Katolik dimaksudkan untuk mewakili hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan. Menurut romo Suryo dan romo Herman terdapat simbol pada elemen ruang pada Gereja umumnya adalah sebagai berikut :

1. Abu, sisa dari suatu pembakaran yang membuktikan bahwa manusia memiliki asal dari abu. Abu juga menunjukkan dosa yang terjadi akibat ulah manusia.
2. Air, memberikan kehidupan yang baru atas dosa yang dilakukan oleh manusia sehingga mampu untuk membersihkan dan menyegarkan kembali ke semua makhluk hidup.
3. Alfa dan Omega, awal dan akhir.
4. Api, Allah hadir disekitar manusia
5. Merpati, Roh Kudus.
6. Ikan, Kristus.
7. Ikan kecil yang banyak, umat Katolik.
8. Lilin, manusia yang menjadi cahaya akan dunia sehingga Allah hadir didalam diri manusia
9. Salib, kejahatan dan kematian yang mampu dikalahkan oleh Kristus.
10. Roti dan Anggur, tubuh dan darah Kristus.

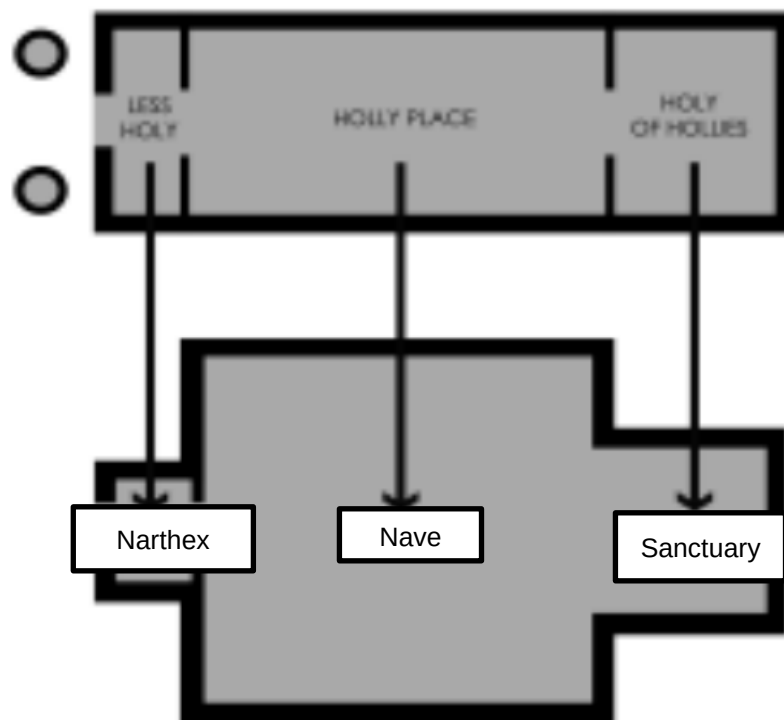
Didalam agama Katolik terdapat kebalikan dari suatu makna sakral yaitu profan. Berdasarkan *New Catholic Encyclopedia, volume XI, The Catholic University of America, Washington DC, 1967*, profan adalah penggunaan nama – nama atau definisi yang kurang sopan terhadap sifat – sifat Tuhan atau orang – orang yang kudus atau barang – barang yang kudus karena mereka dihargai oleh Tuhan Yesus. Profan sendiri dalam Bahasa latin memiliki arti sebuah sifat sesuatu yang berada diluar tempat suci, yang karenanya dimengerti suatu yang tidak suci. Dalam Kitab Suci umat memprofankan nama

Tuhan Kudus jika :

- Mereka bertindak dengan tidak layak bagi kekudusan Tuhan
- Mereka gagal mengakui kekudusan Tuhan
- Mereka menghadang umat lain untuk mengakui kekudusan Tuhan

Menurut Romo Herman, (2021) salah satu contoh profan didalam agama Katolik ialah melakukan perayaan ulang tahun didalam Gereja Katolik dimana focus atau *focal point* dari perayaan tersebut adalah kue ulang tahun. Padahal didalam Gereja Katolik terdapat hirarki dengan hirarki tertinggi adalah Tuhan Yesus yang dilambangkan dalam tabernakel pada Gereja Katolik, sehingga focus atau *focal point* dalam Gereja Katolik adalah Tuhan Yesus Kristus yang dilambangkan dalam tabernakel tersebut bukan kue ulang tahun.

Menurut Denis McNamara buku Chatholic Church Architecture and The Spirit of The Liturgy dalam Srisadono (2012), penataan ruang didalam Gereja mengikuti penataan sacred space dari perjanjian lama.



Gambar 2.1. Skema Perbandingan Hirarki Ruang dalam Gereja Katolik (Sumber Srisadono, 2012)

- **Narthex**, memiliki area yang panjang dan sempit dan berupa teras yang ditutupi oleh atap dan berada di pintu masuk. Area narthex tidak menyatu dengan area nave yang memiliki kolom dan dinding. Umumnya area narthex memiliki 2 bagian exonarthex dari luar Gereja masuk kedalam Gereja dan esonarthex dari pintu yang menuju ke area nave. Narthex sendiri merupakan ruang peralihan sebelum masuk kedalam Gereja Katolik dimana kita harus membuat tanda salib dengan membasuh air suci sehingga menghapus dosa – dosa atas perbuatan diri kita sendiri
- **Nave**, area yang berada di tengah Gereja dari area narthex menuju area sanctuary. Pada Gereja Katolik area tengah memiliki jalan samping, Nave merupakan jalan tengah tersebut yang langsung menuju ke arah mimbar. Ruangan yang terdapat pada area nave adalah panti Umat, dan ruang pengakuan dosa.
- **Sanctuary**, hirarki tertinggi dalam penataan suatu Gereja dari area narthex dan area nave. Pada area Sanctuary terdapat altar utama, tabernakel, dan salib. Sanctuary pada umumnya disebut panti Imam karena sebagai tempat untuk memimpin perayaan Ekaristi dalam suatu Gereja.

2.3 Elemen Ruang

Ruang dimulai dari titik – titik yang membentuk garis dan garis – garis yang membentuk suatu bidang. Sehingga bidang tersebut dapat dikembangkan sebagai ruang yang memiliki suatu dimensi yaitu panjang, lebar, dan tinggi (Francis D.K. Ching, 1996).

Elemen interior tidak bisa berdiri sendiri mereka harus menyatu dengan elemen yang lainnya, jika dalam satu elemen tersebut tidak ada makna fungsi dari elemen tersebut akan menjadi tidak berguna. Elemen interior diantaranya meliputi struktur, pintu, jendela, lantai, dinding, dan plafond.

2.3.1. Struktur

Struktur merupakan konstruksi didalam ruangan. Dimensi dan bentuk dari elemen tersebut tergantung dari kebutuhan ruang

didalam bangunan. Struktur bangunan juga dapat diekspos sebagai menarik secara visual

2.3.2. Pintu

Pintu merupakan elemen sebagai akses menuju ruangan atau antar ruang. Dimensi serta bentuk dari pintu harus dapat dihitung sesuai kebutuhan dari ruang tersebut sehingga akses untuk menuju ruangan tersebut mencukupi.

2.3.3. Jendela

Jendela adalah elemen yang tepat dipasang didinding. Jendela merupakan elemen yang memiliki fungsi untuk mengatur suasana didalam ruangan yaitu apakah kondisi didalam ruangan itu panas atau dingin tidak hanya itu saja jendela memiliki fungsi pencahayaan alami jika dibuka karena mendapatkan sinar matahari secara langsung.

2.3.4. Lantai

Lantai merupakan elemen pembentuk ruang yang paling bawah. Ia berfungsi untuk menunjang aktivitas bagi para pengguna di ruangan tersebut. Lantai juga memiliki dampak psikologis yang berbeda – beda tergantung material yang digunakan.

2.3.5. Dinding

Dinding merupakan elemen ruang yang diantara elemen lantai dan plafond. Dinding difungsikan untuk membentuk dan memisahkan suatu ruangan. Dalam tampilan nya dinding menjadi elemen yang menarik untuk didesain sedemikian rupa untuk memperindah tampilan didalam ruangan.

2.3.6. Plafond

Plafond atau *ceiling* merupakan bagian atas dari elemen ruang interior. Ketinggian plafond bervariasi menyesuaikan kebutuhan tidak hanya ketinggian saja namun juga bentuknya biasanya sebagai akustik ruang. Segala mekanikal dan instalasi yang berada diatas dapat tertutup oleh plafond

sehingga tidak mengganggu secara penampilan. Plafond juga sebagai alat pertahanan kedua setelah atap dari panas yang masuk kedalam bangunan.

2.4. Elemen Pengisi Ruang

Dalam suatu bangunan terdapat elemen pengisi didalam ruangnya. Elemen tersebutlah yang menjadi perantara antara penghuni dengan arsitektur yang transisinya tergantung dari individu seseorang, bentuk serta skala antara ruang (Francis D. K. Ching, 1996). Elemen pengisi ruang merupakan furniture – furniture atau ornament yang kualitasnya bisa mempengaruhi kenyamanan dan kondisi seseorang pengguna ruangan tersebut.

Pada Gereja terdapat pengisi yang berfungsi untuk melancarkan kegiatan perayaan Ekaristi didalam Gereja. Elemen pengisi atau peralatan tersebut antara lain.

2.4.1. Panti Imam

- Meja Altar, meja besar sebagai tempat untuk memimpin Perayaan Ekaristi
- Mimbar/Ambo, tempat untuk melaksanakan ibadat sabda, homily, pendarasan Mazmur, dan Doa Umat
- Sedilia, tempat duduk bagi para pemimpin Ekarsiti
- Tabernakel, sebagai tempat penyimpanan Sakramen Maha Kudus
- Lampu Tuhan, lampu merah yang menyala dimana di Tabernakel terdapat Sakramen Maha Kudus
- Salib, Salib terpasang permanen yang menghadap panti Umat

2.4.2. Panti Umat

- Bangku dan tempat berlutut atau tempat duduk umat
- Patung Yesus, Bunda Maria, Yusuf, dan Santo dan Santa Pelindung
- Gong, Kepek, dan Lonceng Kecil
- Bejana Baptis

- Buku – buku liturgi, Alkitab, Puji Syukur

2.4.3. Sakristi

- Buku – buku liturgi
- Busana liturgi bagi para pemimpin Ekaristi
- Peralatan liturgi untuk perayaan Ekaristi
- Lonceng sebagai tanda dimulainya perayaan Ekaristi

2.4.4. Ruang Pengakuan Dosa

- Kursi tempat duduk Imam
- Tempat berlutut bagi para pengaku Dosa
- Salib didepan para pengaku Dosa

2.4.5. Ruang Peralihan

- Wadah / Cawan yang berisi air suci